

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Materi Jual Beli

Awaluddin Jamil^{*}, Imam Tauhid¹, Mardiah Astuti¹, Laila Rahmi Hasanah¹,
Rika Hasmayanti Agustina¹

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

^{*}Corresponding Author Email: awaluddinjamil36@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih materi jual beli di kelas X. Metode yang diterapkan adalah eksperimen semu dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Dua kelompok yang sudah ada, yaitu kelas X IPA 3 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X IPA 4 sebagai kelompok kontrol, digunakan dalam penelitian ini. Kelas eksperimen menerapkan model *Probing Prompting*, sementara kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Data kuantitatif dikumpulkan melalui observasi keaktifan belajar, serta tes *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Probing Prompting* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Uji homogenitas varians menunjukkan bahwa varians antara kelompok homogen, sementara uji normalitas mengonfirmasi bahwa data terdistribusi normal. Uji *t-test* menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} baik untuk keaktifan belajar ($2.553 > 0.013$) maupun hasil belajar ($6.261 > 1.667$), mengindikasikan pengaruh positif model pembelajaran terhadap kedua aspek tersebut. Uji MANOVA lebih lanjut mengonfirmasi bahwa model *Probing Prompting* memiliki pengaruh signifikan pada keaktifan dan hasil belajar peserta didik, dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan $f_{hitung} 19.509 > f_{tabel} 3.14$.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Keaktifan Belajar, Model Pembelajaran *Probing Prompting*.

INFORMASI ARTIKEL

Submitted,	May 24, 2024
Revised,	June 12, 2024
Accepted,	June 26, 2024

How to Cite:

Jamil, A., Tauhid, I., Astuti, M., Hasanah, L. R., Agustina, R. H. (2024). Pengaruh penerapan model pembelajaran *probing prompting* terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas x materi jual beli. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 62-71.

 <https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24479>

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, seluruh negara berlomba-lomba untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan harapan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Adisaputro, 2020). Globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka akses yang lebih luas terhadap pengetahuan dan peluang. Negara-negara berlomba untuk menyesuaikan sistem pendidikan mereka agar relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan pasar kerja global. Pendidikan kini menjadi kebutuhan primer yang tidak hanya menentukan kualitas individu tetapi juga daya saing suatu negara di panggung internasional. Tanpa pendidikan yang memadai, sebuah bangsa mungkin akan tertinggal dalam hal inovasi, ekonomi, dan kesejahteraan sosial (Widiansyah, 2017). Dalam hal ini, pendidikan berperan penting dalam mengembangkan cara hidup, cara berpikir, dan cara bertindak manusia, yang semuanya terus berkembang seiring dengan pendidikan yang diterima. Pendidikan yang berkualitas memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan dan tuntutan profesi yang dinamis.

Dalam sistem pendidikan, terdapat berbagai komponen yang saling terkait dan berkontribusi terhadap mutu pendidikan, seperti visi, misi, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, serta manajemen pendidikan (Anggal, Yuda, & Amon, 2020; Nurlatifah, 2024). Setiap komponen ini memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif. Visi dan misi institusi pendidikan memberikan arah dan tujuan jangka panjang, sedangkan kurikulum menentukan konten dan struktur pembelajaran. Kompetensi dan profesionalisme guru adalah kunci dalam pelaksanaan kurikulum, dan penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat mengoptimalkan proses belajar. Sarana dan prasarana yang memadai mendukung kegiatan belajar mengajar, sementara manajemen pendidikan yang baik memastikan bahwa seluruh aspek pendidikan dikelola secara efisien. Ketika semua komponen ini dirancang dan dilaksanakan dengan baik, mutu pendidikan yang dihasilkan pun akan semakin tinggi, memenuhi standar yang diharapkan, dan dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Seiring dengan perubahan zaman, paradigma pendidikan juga telah berubah dari "pengajaran" yang berpusat pada guru menjadi "pembelajaran" yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini, yang dikenal dengan *Student Centered Learning* (SCL), menekankan peran aktif peserta didik dalam proses belajar, di mana guru berfungsi sebagai fasilitator yang mendukung eksplorasi dan penemuan pengetahuan oleh peserta didik (Krisno, 2016). *Student Centered Learning* (SCL) bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi, berdiskusi, dan menerapkan pengetahuan secara praktis (Hairunisa, 2023). Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam menyajikan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses belajar secara aktif tanpa merasa bosan. Inovasi dalam metode pembelajaran, penggunaan teknologi, dan pengembangan materi ajar yang relevan menjadi penting untuk menjaga motivasi dan minat peserta didik dalam belajar.

Keaktifan peserta didik dalam proses belajar sangat penting karena keaktifan ini mencerminkan bagaimana peserta didik berusaha mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Keaktifan belajar tidak hanya terlihat dari kehadiran peserta didik di kelas, tetapi juga dari partisipasi mereka dalam diskusi, kemauan untuk bertanya, dan kemampuan untuk menjelaskan materi kepada teman sekelas (Hastiwi, Khasanah, & Wahyuningsih, 2023). Partisipasi aktif menunjukkan keterlibatan kognitif dan emosional peserta didik dalam proses belajar, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Dalam hal ini, peran pendidik sangat penting dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran

agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna (Daga, 2021). Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keaktifan peserta didik, seperti dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan suasana yang inklusif dan memotivasi.

Keberhasilan pendidikan peserta didik sangat bergantung pada kualitas dan profesionalisme pendidik. Seorang pendidik tidak hanya bertanggung jawab atas kegiatan di dalam kelas, tetapi juga harus mencerminkan perilaku yang baik, memberikan keteladanan, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekolah dan orang tua peserta didik (Ramdan & Fauziah, 2019). Kualitas pendidik berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Pendidik yang profesional mampu menyusun rencana pembelajaran yang baik, menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, dan melakukan evaluasi yang objektif (Azizah & Sri, 2021). Selain itu, pendidik juga harus terlibat dalam pengembangan diri secara terus-menerus melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan. Dengan demikian, pendidik yang berkualitas tidak hanya berfokus pada hasil akademik tetapi juga pada perkembangan karakter dan keterampilan sosial peserta didik.

Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan di MAN 1 Lahat, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi ketika pembelajaran disampaikan menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru. Dalam pembelajaran fikih, yang sering kali melibatkan konsep-konsep yang abstrak dan memerlukan pemahaman kontekstual, pendekatan konvensional cenderung kurang efektif. Peserta didik lebih banyak menerima informasi secara pasif, yang mengakibatkan rendahnya pemahaman dan aplikasi materi fikih dalam kehidupan sehari-hari. Data dari beberapa guru menunjukkan bahwa dari 235 peserta didik kelas X, 48% (113 peserta didik) tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini menandakan perlunya perubahan dalam pemilihan model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan proses belajar peserta didik, khususnya dalam memahami materi fikih yang memerlukan pendekatan kontekstual dan aplikatif.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik adalah model pembelajaran *Probing Prompting*. Model ini bekerja dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan yang menggali pengetahuan dan pengalaman peserta didik, serta mengaitkannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Amaliyah, Fatimah, & Abustang, 2019). Dalam konteks pembelajaran fikih, khususnya pada materi jual beli, model ini sangat relevan karena dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep hukum Islam dengan cara yang lebih aplikatif. Dengan *Probing Prompting*, peserta didik diajak untuk berpikir kritis, melakukan refleksi, dan membangun koneksi antara pengetahuan yang sudah ada dengan informasi baru yang dipelajari (Lestari dkk., 2023). Penerapan model *Probing Prompting* dalam pembelajaran fikih diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik secara signifikan. Keaktifan ini diharapkan tidak hanya terlihat dalam partisipasi mereka selama proses pembelajaran, tetapi juga dalam kemampuan mereka untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan menerapkan konsep-konsep fikih dalam situasi nyata. Dengan model ini, pembelajaran fikih menjadi lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks praktis.

Selain keaktifan belajar, hasil belajar juga menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas sebuah model pembelajaran. Hasil belajar mencakup pencapaian peserta didik dalam memahami dan menerapkan materi yang telah dipelajari (Syafi'i, Marfiyanto, & Rodiyah, 2018). Dalam konteks pembelajaran fikih, hasil belajar yang diharapkan adalah kemampuan

peserta didik untuk memahami dan menerapkan hukum-hukum jual beli sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Model *Probing Prompting*, dengan interaksi yang intensif antara guru dan peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama dalam memahami konsep-konsep fikih yang kompleks.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang diperoleh melalui teknik statistik dan pengukuran numerik lainnya. Data kuantitatif ini difokuskan pada variabel-variabel yang menggambarkan karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia, sesuai dengan pendekatan kuantitatif yang berorientasi pada pengukuran dan analisis numerik (Sugiyono, 2018). Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu atau *quasi-experiment* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini dipilih karena peneliti tidak dapat melakukan pengelompokan subjek penelitian secara acak. Sebagai gantinya, peneliti menggunakan dua kelompok yang sudah ada sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini diawali dengan melakukan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi kondisi sebelum perlakuan diberikan dan mengurangi bias dalam pemilihan subjek (Rasyid, 2022).

Untuk melaksanakan penelitian, peneliti membagi subjek penelitian menjadi dua kelompok: kelas X IPA 3 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X IPA 4 sebagai kelompok kontrol. Kelas X IPA 3 yang terdiri dari 34 peserta didik akan menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting*, sementara kelas X IPA 4 yang terdiri dari 35 peserta didik akan menerapkan model pembelajaran konvensional. Pengamatan berfokus pada keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran serta perbedaan rata-rata nilai *post-test* antara kedua kelompok. Perbedaan ini akan dianalisis untuk menentukan apakah terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Subjek penelitian dipilih berdasarkan kelas yang sudah ada, yaitu kelas X IPA 3 dan X IPA 4, tanpa melakukan penugasan acak. Teknik pengumpulan data melibatkan beberapa metode, termasuk observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran untuk menilai keaktifan peserta didik, seperti partisipasi, kemampuan bertanya dan menjawab, serta keterlibatan dalam diskusi kelompok. Tes *pre-test* dan *post-test* diberikan untuk mengukur pemahaman dan penguasaan materi oleh peserta didik, sedangkan dokumentasi mencakup foto kegiatan pembelajaran dan bukti tertulis lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data mencakup beberapa langkah tahapan. Pertama, dilakukan uji kehomogenan varians untuk memastikan bahwa varians antar kelompok adalah homogen. Selanjutnya, uji keabsahan instrumen digunakan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi alat ukur dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Kemudian uji normalitas dilakukan untuk memastikan data terdistribusi secara normal. Analisis selanjutnya melibatkan uji-t untuk membandingkan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol. Terakhir, MANOVA digunakan untuk menguji perbedaan pada beberapa variabel dependen secara bersamaan, guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efek model pembelajaran yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas X materi jual beli. Peneliti melakukan uji homogenitas varians sampel dan uji instrumen dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian. Uji

homogenitas pada *pre-test* digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas yang dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen ini memiliki varian yang sama. Peneliti menggunakan nilai rapor semester ganjil pada mata pelajaran fikih untuk menguji homogenitas varian. Berikut ini hasil uji homogenitas kelas sampel yang dapat dilihat pada Gambar 1.

NILAI RAPORT

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.472	1	67	.229

Gambar 1. Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel

Berdasarkan hasil uji homogenitas varian *pre-test* pada Gambar 1, diperoleh nilai sig. data nilai rapor kedua kelas sampel sebesar 0.229 atau nilai sig > 0.05 (0.229 > 0.05). Dengan demikian ini menunjukkan nilai rapor peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama (homogen).

Kemudian dilanjutkan pengujian instrumen yang pada umumnya terdapat dua syarat penting agar memenuhi ketentuan yang baik dalam penelitian, yakni uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas diartikan sebagai pedoman instrumen (alat ukur) yang menetapkan apakah instrumen yang digunakan amat tepat digunakan untuk mengukur apa yang akan di ukur (Arifin, 2011). Suatu instrumen dikatakan valid apabila memiliki validitas yang tinggi, dan sebaliknya apabila instrumen kurang valid maka memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2013).

Dalam hal ini peneliti menerapkan validitas konstruk dan validitas empiris. Uji validitas konstruk menggunakan 3 validator ahli yaitu dua dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dan satu guru mata pelajaran Fikih MAN 1 Lahat. Hasilnya keempat soal tersebut dinyatakan layak digunakan dengan sedikit perbaikan. Dilanjutkan dengan uji validitas empiris dengan melakukan percobaan pada sampel penelitian. Uji validitas empiris ini dengan memberikan empat soal kepada 11 peserta didik kelas X IPA 3 yang sudah diajarkan materi jual beli. Setelah diujicobakan kepada 11 peserta didik tersebut, maka selanjutnya dianalisis dengan uji *Pearson Product Moment*. Kriteria pengambilan keputusannya dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.

Correlations

	soal no 1	soal no 2	soal no 3	soal no 4	total
soal no 1	1	.781**	.455	.481	.839**
Sig. (2-tailed)		.005	.160	.134	.001
N	11	11	11	11	11
soal no 2	.781**	1	.268	.759**	.833**
Sig. (2-tailed)	.005		.426	.007	.001
N	11	11	11	11	11
soal no 3	.455	.268	1	.509	.737**
Sig. (2-tailed)	.160	.426		.110	.010
N	11	11	11	11	11
soal no 4	.481	.759**	.509	1	.823**
Sig. (2-tailed)	.134	.007	.110		.002
N	11	11	11	11	11
total	.839**	.833**	.737**	.823**	1
Sig. (2-tailed)	.001	.001	.010	.002	
N	11	11	11	11	11

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Pada Gambar 2, diperoleh nilai r_{hitung} masing-masing item soal adalah item soal nomor 1 = 0.839, item soal nomor 2 = 0.833, item soal nomor 3 = 0.737, dan item soal nomor 4 = 0.823. Nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 0.05 dengan $dk = n - 2$ yaitu 0.602. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan di atas diperoleh masing-masing item soal nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa keempat item soal valid.

Kemudian dilanjutkan uji reliabilitas instrumen yang pada penelitian ini menerapkan rumus *Cronbach Alpha* dengan kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item soal reliabel. Pada penelitian ini diperoleh nilai *Cronbach Alpha* atau r_{hitung} sebesar 0.813 dan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 0.05 dengan $dk = n - 2$ yaitu 0.602. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan di atas diperoleh item soal nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0.813 > 0.602$), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang akan digunakan reliabel. Berikut tabel hasil uji reliabilitas instrumen yang dapat dilihat pada Gambar 3.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.813	5

Gambar 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Selain itu, dilakukan uji homogenitas varians pada hasil *post-test* dengan menggunakan data hasil nilai tes yang meliputi skor keaktifan belajar dan hasil belajar kelas X IPA 3 (kelas eksperimen) dan kelas X IPA 4 (kelas kontrol) dengan hasil yang dapat dilihat pada Gambar 4.

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.675	1	67	.200

Gambar 4. Hasil Uji Homogenitas Varians Skor Tes Keaktifan Belajar

Berdasarkan hasil pada uji homogenitas varian pada Gambar 4, diperoleh nilai sig. data skor keaktifan belajar sebesar 0.200 atau nilai sig. > 0.05 ($0.200 > 0.05$) maka H_0 diterima artinya skor tes keaktifan belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama (homogen). Kemudian dilanjutkan uji homogenitas varians nilai tes hasil belajar pada *post-test* dengan hasil ditunjukkan dengan Gambar 5.

Test of Homogeneity of Variances			
HASIL BELAJAR			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.295	1	67	.135

Gambar 5. Hasil Uji Homogenitas Nilai Tes Hasil Belajar

Berdasarkan Gambar 5, diperoleh hasil uji homogenitas nilai tes hasil belajar dari *post-test* kelompok eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama (homogen), karena tingkat signifikansi sebesar 0.135 dimana sig. > 0.05 ($0.135 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas ini memiliki homogen.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui distribusi data skor keaktifan belajar dan nilai hasil belajar peserta didik. Hasil yang diperoleh yakni nilai sig. untuk kelas eksperimen adalah 0.130 dan untuk kelas

kontrol sebesar 0.200. Dikarenakan dari hasil perhitungan kedua kelas menunjukkan nilai sig. > 0.05, maka disimpulkan data skor tes keaktifan belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil uji normalitas keaktifan belajar dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.

Tests of Normality

KELAS		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KEAKTIFAN	EKSPERIMEN	.134	34	.130	.953	34	.154
BELAJAR	KONTROL	.116	35	.200	.966	35	.343

a. Lilliefors Significance Correction
*. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 6. Hasil Uji Normalitas Skor Keaktifan Belajar

Selanjutnya hasil uji normalitas nilai tes hasil belajar kedua kelas sampel ini didapatkan tingkat signifikansi kelas eksperimen adalah 0.200 dan untuk kelas kontrol sebesar 0.062. Dengan demikian hasil perhitungan kedua kelas menunjukkan nilai sig. > 0.05 maka disimpulkan data nilai tes hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil uji normalitas nilai tes hasil belajar dapat dilihat pada Gambar 7.

Tests of Normality

KELAS		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL BELAJAR	EKSPERIMEN	.116	34	.200	.972	34	.532
	KONTROL	.145	35	.062	.976	35	.619

a. Lilliefors Significance Correction
*. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 7. Hasil Uji Normalitas Nilai Tes Hasil Belajar

Setelah terpenuhinya uji persyaratan analisis kehomogenitasan varians dan kenormalan distribusi, maka selanjutnya untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* peneliti menggunakan uji Independent Samples (*t-test*). Berikut hasil uji *t-test* pada hasil *post-test* skor keaktifan belajar yang dapat dilihat pada Gambar 8 berikut ini.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
KEAKTIFAN	Equal variances assumed	1.875	.200	2.553	67	.013	1.409	.552	.307	2.511
BELAJAR	Equal variances not assumed			2.547	64.723	.013	1.409	.553	.304	2.514

Gambar 8. Hasil Uji T-Test Skor Keaktifan Belajar

Berdasarkan Gambar 8, didapatkan nilai $t_{hitung} = 2.553$ lebih besar dari $t_{tabel} = 0.013$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan di atas diperoleh nilai hasil belajar $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada materi jual beli kelas X di MAN 1 Lahat. Selanjutnya hasil uji *t-test* pada skor nilai hasil belajar peserta didik dengan ditunjukkan pada Gambar 9 berikut ini.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
HASIL BELAJAR	Equal variances assumed	2.295	.135	6.261	67	.000	10.311	1.647	7.024	13.598
	Equal variances not assumed			6.288	62.708	.000	10.311	1.640	7.034	13.588

Gambar 9. Hasil Uji T-Test Nilai Hasil Belajar

Berdasarkan Gambar 9, didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 6.261 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.667. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan di atas diperoleh nilai hasil belajar $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi jual beli kelas X di MAN 1 Lahat.

Langkah berikutnya yaitu peneliti melakukan uji Manova untuk mengetahui perbedaan hasil keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga didapatkan apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* ini. Berikut hasil deskripsi data pada kedua kelas sampel yang dapat dilihat pada Gambar 10.

Descriptive Statistics

METODE		Mean	Std. Deviation	N
PEMAHAMAN KONSEPTUAL	PROBING PROMPTING	10.32	2.471	34
	KONVENSIONAL	8.91	2.106	35
	Total	9.61	2.384	69
HASIL BELAJAR	PROBING PROMPTING	88.88	5.751	34
	KONVENSIONAL	78.57	7.751	35
	Total	83.65	8.547	69

Gambar 10. Hasil Deskripsi Data Kedua Kelas Sampel

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Gambar 10 dari jumlah responden 34 peserta didik memiliki rata-rata skor keaktifan belajar sebesar 10.32 dan rata-rata nilai hasil belajar 88.88. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah responden 35 peserta didik memiliki rata-rata skor keaktifan belajar 8.91 dan rata-rata nilai hasil belajar 78.57. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar dan hasil belajar fikih antara peserta didik yang diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil uji *Multivariate Test* dengan didapatkan hasil bahwa “Ada pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik pada materi jual beli kelas X di MAN 1 Lahat” dengan taraf nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0.000 < 0.05$) dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($19.509 > 3.14$).

Sesuai dengan hasil penelitian di atas mencerminkan pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran fikih di madrasah. Dalam menerapkan model pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk selalu menyimak atas materi dan pertanyaan yang disampaikan oleh pendidik karena setiap peserta didik berkemungkinan untuk terlibat dalam sesi tanya jawab bersama pendidik. Dengan demikian peserta didik akan terus fokus dan memperhatikan materi ajar pendidik dan berusaha untuk memahami atas apa yang disampaikan oleh pendidik.

Model pembelajaran *Probing Prompting* ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik tidak takut berbicara dan menyampaikan pendapatnya meskipun jawabannya tidak selalu benar.

Maka dari itu, pendidik berusaha keras untuk menjadikan model pembelajaran *Probing Prompting* sebagai sarana membentuk mentalitas peserta didik dengan meningkatkan kepercayaan dirinya ketika menyuarakan jawabannya. Pendidik tidak diperbolehkan untuk mengecam maupun menyudutkan peserta didik bila ia tidak tepat menjawab pertanyaan. pendidik harus bisa mengayomi peserta didik dan mengaktualisasikan kompetensi pedagogik yang merupakan salah satu dari empat kompetensi yang dimiliki oleh dirinya.

Kompetensi pedagogik merupakan keterampilan pendidik yang meliputi memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan isi pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan mengembangkan potensi peserta didik untuk mewujudkan kemampuannya yang beragam (Kunandar, 2007). Maka dari itu, pendidik berupaya melakukan pendekatan psikologi agar dapat menciptakan suasana lingkungan belajar yang menjadikan peserta didik nyaman dan tidak merasa tertekan dengan adanya penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* ini. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Huda (2013), model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan model pembelajaran yang menyajikan rangkaian pertanyaan yang memandu dan menggali gagasan peserta didik sehingga proses berpikir dapat dipercepat sehingga memperluas pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Hal ini juga telah diperkuat dalam penelitian Mendrofa, Telamubauna, Zega, & Harefa (2024) yang menunjukkan keberhasilan model pembelajaran *Probing Prompting* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran melalui dua siklus penelitian, dengan siklus akhir menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan rata-rata presentase sebesar 82.05%.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dalam pembelajaran fikih merupakan inovasi dan usaha yang signifikan dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada materi jual beli kelas X di MAN 1 Lahat dengan mengasah daya kritis dan membentuk kepercayaan diri dengan memberikan suatu pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran sehingga peserta didik berupaya untuk memberikan jawaban terbaik atas pertanyaan yang diberikan dengan terus menyimak dan memahami dengan baik atas materi pembelajaran yang telah diberikan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian didapatkan bahwa penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* berdampak yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik pada materi jual beli kelas X di MAN 1 Lahat. Hasil uji *t-test* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik. Nilai t_{hitung} untuk keaktifan belajar adalah 2.553, yang lebih besar dari t_{tabel} 0.013, serta nilai t_{hitung} untuk hasil belajar adalah 6.261, yang lebih besar dari t_{tabel} 1.667. Hal ini menunjukkan bahwa model *Probing Prompting* efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Hasil uji MANOVA mengonfirmasi adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang menggunakan model *Probing Prompting* menunjukkan rata-rata skor keaktifan belajar dan nilai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan $f_{hitung} 19.509 > f_{tabel} 3.14$ menguatkan bahwa model pembelajaran ini berdampak positif pada kedua aspek yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, S. E. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1), 1–27.
- Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). *Model Pendidikan Inovatif Abad 21*. Yogyakarta: Samudra Biru.

- Anggal, N., Yuda, Y., & Amon, L. (2020). *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: CV. Gunawana Lestari.
- Azizah, S. N., & Sri, M. A. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Kelas X SMAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5(2), 31–38.
- Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075–1090.
- Hairunisa, N. (2023). Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumber Agung Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat. *Unisan Jurnal*, 1(5), 241–250.
- Hastiwi, F., Khasanah, U., & Wahyuningsih, S. (2023). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 251–262.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Krisno, A. (2016). *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: UMMPress.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, N. A. P., Kurniawati, K. L., Dewi, M. S. A., Hita, I. P. A. D., Astuti, N. M. I. P., & Fatmawan, A. R. (2023). *Model-model pembelajaran untuk kurikulum merdeka di era society 5.0*. Bandung: Nilacakra.
- Mendrofa, D., Telamubauna, D., Zega, N. A., & Harefa, A. R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliserangkai Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 5521–5531.
- Nurlatifah, S. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 2 Kota Kediri. *PROPHETIK: Jurnal Kajian Keislaman*, 2(1), 15–31.
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100–111.
- Rasyid, F. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Kediri: IAIN Kediri Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123.
- Widiansyah, A. (2017). Peran ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 207–215.